

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor mendasar dalam membangun suatu bangsa. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, ia dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.¹

Pendidikan memiliki peran dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi dalam persaingan global.

Pendidikan juga tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Islam dalam ajarannya juga menerangkan betapa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah. Al- Mujadalah Ayat 11:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Dari ayat tersebut sangatlah jelas bahwa pendidikan sangat penting, oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian, penanganan dan prioritas

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 4.

yang baik dari pemerintah, masyarakat maupun para pengelola pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang mampu mengelola pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut bergantung pada bagaimana proses belajar dan pembelajaran disekolah.

Salah satu bidang ilmu dalam pendidikan yang diajarkan di sekolah adalah matematika. Matematika memegang peranan penting dalam perkembangan sains dan teknologi, selain itu matematika juga bermanfaat dalam perkembangan berbagai bidang keilmuan yang lain dan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu Matematika diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi, sehingga untuk mengajarkan ilmu matematika perlu kejelian atau kesungguhan agar siswa benar-benar menguasai pelajaran matematika.

²*Ibid.* h. 76.

Banyak siswa mulai tidak kritis dan tidak kreatif terhadap pelajaran yang diterima, artinya siswa hanya sekedar menerima apa yang diajarkan. Siswa tidak semangat untuk mencari dan menemukan sesuatu yang baru, belum lagi gejala lain yang muncul, seperti keengganan siswa untuk belajar mandiri, keterasingan siswa terhadap dunianya (dunia anak), ketidakpedulian siswa terhadap lingkungannya, serta berkurangnya minat membaca dan berhitung, semuanya itu merupakan fenomena yang harus dicermati bersama.

Pemikiran yang mengarah pada siswa lebih aktif, kritis, kreatif, mandiri, mencintai dunianya peduli pada lingkungannya, serta upaya mentradisikan membaca dan berlatih merupakan modal penting bagi siswa yang akan tumbuh berkembang di era globalisasi ini. Dalam kehidupan sehari-hari anak berhadapan langsung dengan berbagai fakta dan persoalan yang menuntut kesiapan mereka untuk turut memecahkan persoalan yang ada. Bukan sebaliknya ikut menjadi penyebab masalah.

Setiap siswa mempunyai kepribadian yang unik, berbeda satu dengan yang lainnya. Baik dalam tingkat intelegensi, kondisi fisik dan emosi maupun kemampuan sosialnya. Sementara di sekolah, sebagian besar anak menerima layanan pendidikan yang sama. Disamping itu umumnya proses belajar mengajar di sekolah masih termasuk tradisional konvensional dalam arti sangat terstruktur, guru lebih mendominasi, guru banyak menggunakan metode ceramah dan sangat sedikit tuntutan aktif dari siswa. Akibatnya ada sebagian anak yang prestasi belajar mereka jauh di bawah teman-teman sekelasnya.

Salah satu pelajaran yang mempunyai prestasi belajar rendah di sekolah dasar adalah matematika. Mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran yang disegani oleh siswa, karena untuk dapat memahami materi yang terkandung di dalamnya perlu adanya kejelian dalam berpikir, ketelitian dalam pengerjaan dan waktu yang cukup untuk mengadakan latihan-latihan, baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Matematika termasuk salah satu kemampuan dasar yang dikuasai anak disamping membaca dan menulis.

Matematika sebagai ilmu dasar, yang telah berkembang pesat, baik dari materi maupun penggunaannya serta mempunyai kaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena hal ini sesuai dengan kedudukan Matematika sebagai dasar ilmu pengetahuan.

Tujuan umum pendidikan Matematika pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah memberikan tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta juga memberikan tekanan dalam penerapan matematika.³

Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan, dan ruang. Maka secara informal, dapat pula disebut sebagai ilmu tentang bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur yang abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi.

Pandangan lain bahwa matematika ialah ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lain. Seperti halnya ilmu perbintangan, ilmu mawaris dan lain

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Pendidikan Dasar* (GBPP), (Jakarta: 1994), h. 1.

sebagainya.⁴ Oleh karena itu matematika sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan pada setiap siswa melalui pembelajaran matematika. Meskipun demikian masih banyak siswa yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal ini dikarenakan belum tepatnya cara menyampaikan materi kepada siswa sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima pelajaran.

Menurut Muchtar A Karim, “Guru matematika sekolah dasar harus memahami materi yang akan diajarkan, mamahami dan memanfaatkan dengan baik cara siswa belajar matematika, serta memahami dan menerapkan cara memanfaatkan alat bantu belajar mengajar matematika”.⁵

Berdasarkan dari pengalaman penulis saat pelaksanaan PPL II di sekolah MI TPI Keramat Banjarmasin, pembelajaran matematika yang berjalan dikelas II masih berpusat pada guru. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang tidak berhasil mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut kiranya penggunaan media pembelajaran atau alat peraga akan sangat membantu. Alat peraga membantu guru memudahkan proses mentransfer ilmu dan membantu peserta didik memahami sesuatu yang rumit menjadi lebih mudah.

⁴M. Hariwijaya dan Sultan Surya, *Advantures in Math Tes IQ Matematika*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008) h. 29.

⁵Muchtar A Karim dkk., *Pendidikan Matematika*. (Malang: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan, 1996), h. 7.

Dalam Al Quran Allah berfirman tentang mengajarkan suatu pembelajaran kepada Qabil dengan menggunakan peragaan, yaitu surat Al Maidah ayat 31.

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْأَةَ أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَا أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ

هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْأَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Dari ayat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Allah memberikan ilmu pengetahuan kepada Qabil melalui peragaan seekor burung gagak yang menggali-gali bumi (tanah) untuk mengajarkan kepada Qabil bagaimana cara menguburkan mayat saudaranya.

Rasulullah SAW juga bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا فَلَ الْبَيْتِمْ لَهُ أَوْلِعَيْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَا تَيْنِ فِي

الْجَنَّةِ وَ أَشَارَمَالِكُ بِلَسْبَابَةِ وَالْوُسْطَى⁶

Hadis ini memang tidak secara eksplisit menerangkan tentang alat peragaan tetapi secara implisit Nabi Muhammad SAW memberikan contoh tentang penggunaan alat peragaan dalam memberikan penjelasan dengan cara menunjukkan kedua jari beliau sebagai perumpamaan.

Dari hadis ini kita dapat mengambil maknanya bahwa dalam memahami konsep yang abstrak contohnya pada nilai tempat, kita membutuhkan suatu alat peragaan yang konkret agar menjadi mudah dipahami. Dengan kata lain pencapaian

⁶Imam an-Nawawi, *Syarah Syahih Muslim (jilid 12)*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), h.717.

tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan mempergunakan alat-alat yang sesuai dengan sifat tujuan.

Alat peraga yang akan digunakan peneliti adalah alat peraga dekak. Alat peraga dekak merupakan alat untuk menghitung berupa deretan bulatan dari kayu atau plastik yang bertusuk. Alat peraga ini merupakan salah satu media untuk pembelajaran matematika yang dipergunakan untuk menjelaskan nilai tempat dengan menggunakan manik-manik yang ada di dalam dekak itu sendiri.

Dengan menggunakan alat peraga dekak siswa diharapkan lebih jelas dalam proses belajar nilai tempat. Sehingga dengan alat peraga dekak diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula, sehingga dalam kegiatan belajar itu jika tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik atau mungkin karena rasa takut terpaksa akan memproduksi hasil belajar yang sama, dan tidak otentik serta tidak tahan lama. Dengan demikian memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa sehingga siswa mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan hal-hal di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi nilai tempat (ratusan, puluhan dan satuan) dengan menggunakan alat peraga dekak. Dengan adanya alat peraga tersebut mereka mampu memahami dan mengerjakan nilai tempat (ratusan, puluhan dan satuan) dengan benar, maka hal ini akan berdampak pada hasil belajarnya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Matematika pada Materi Nilai Tempat

(ratusan, puluhan dan satuan) dengan Menggunakan Alat Peraga Dekak Kelas II MI TPI Keramat Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dekak pada materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan siswa kelas II MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan siswa kelas II MI TPI Keramat Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dekak pada materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan siswa kelas II MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Penggunaan alat peraga dekak pada pembelajaran matematika nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan siswa kelas II MI TPI Keramat Banjarmasin
3. Tahapan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dekak pada materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan siswa kelas II MI TPI Keramat.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan siswa kelas II MI TPI Keramat Banjarmasin.

D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka dikemukakan berbagai definisi yang ada dalam judul, yaitu:

- a. Pelaksanaan adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara menggunakan alat peraga dekak dalam pembelajaran matematika.
- b. Pembelajaran adalah proses perubahan konsep.⁷ Yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses belajar dengan mengubah konsep yang abstrak menjadi kongkret dengan menggunakan alat peraga dekak.
- c. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Matematika bukanlah sekedar kumpulan angka, simbol, dan rumus yang tidak ada kaitannya dengan dunia nyata. Justru sebaliknya, matematika tumbuh dan berakar dari dunia nyata.”

⁷Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Cet ke-1, h. 68

- d. Alat peraga ialah alat-alat yang digunakan guru yang berfungsi membantu guru dalam proses mengajarnya dan membantu siswa dalam proses belajarnya.⁸ Alat peraga yang dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran agar materi yang diberikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa dengan mudah. Alat peraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat untuk menjelaskan materi nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan, dengan menggunakan alat peraga dekak.
- e. Dekak adalah suatu alat hitung berupa deretan bulatan dari kayu atau plastik yang bertusuk. Dekak adalah salah satu media untuk mengajarkan matematika yang dipergunakan untuk menjelaskan nilai tempat dengan menggunakan manik-manik yang ada di dalam dekak itu sendiri. Dengan menggunakan alat peraga dekak siswa diharapkan lebih jelas dalam proses belajar nilai tempat pada ratusan puluhan dan satuan. Sehingga dengan alat peraga dekak diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dekak ini digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar konsep-konsep dalam pembelajaran dapat dipahami oleh siswa, terutama konsep nilai tempat.
- f. Nilai tempat adalah setiap bilangan yang disusun oleh beberapa angka. Setiap angka mempunyai nilai tempat yang berbeda. Nilai tempat merupakan nilai dari sebuah angka yang menunjukkan letaknya pada suatu bilangan. Berikut ini susunan nilai tempat:
- 1) Bilangan satuan disusun oleh satu angka, antara : 0-9
 - 2) Bilangan puluhan disusun oleh dua angka, antara : 10-99

⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 10

- 3) Bilangan ratusan disusun oleh tiga angka, antara : 100-999
- 4) Bilangan ribuan disusun oleh empat angka, antara : 1.000-9.999⁹

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas II MI TPI Keramat.
- b. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga dekak
- c. Penelitian ini dilaksanakan pada materi nilai tempat.
- d. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada materi nilai tempat.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun dasar-dasar atau alasan sehingga penulis tertarik memilih judul tersebut dalam penelitian ini adalah:

- 1. Sesuai pengalaman peneliti ketika PPL II, masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi nilai tempat.
- 2. Waktu peneliti melaksanakan PPL II, penulis melihat seorang guru mengajar dengan menggunakan alat peraga dekak dan guru yang satu hanya mengajar menggunakan metode ceramah padahal materi yang disampaikan sama, yaitu nilai tempat.
- 3. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran matematika dalam rangka mengembangkan intelektual serta kecerdasan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga dekak.

⁹Ibnu Kahfi, *Blog Pelajaran Sekolah*, (<http://catatanpelajaransekolah.blogspot.co.id/2014/10/mengenal-nilai-tempat-pada-bilangan.html>), diakses 15 mie 2016.

4. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah ini di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi tentang penggunaan alat peraga dekak terhadap hasil belajar matematika pada materi nilai tempat.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran matematika untuk lebih mengembangkan pengajaran dengan alat peraga dekak.
3. Sebagai motivator siswa untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran matematika.
4. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi (kegunaan) penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori, dalam hal ini pertama-tama peneliti membahas tentang pengertian alat peraga dekak dan nilai tempat, alat peraga dekak, kekurangan dan kelebihan alat peraga dekak, pelaksanaan atau langkah-

langkah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dekak, faktor pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dekak.

Bab III adalah metode penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang disertai dengan skripsi data.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.